

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Radio Republik Indonesia

Di Indonesia sendiri, sejarah perkembangan radio dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) pada tanggal 11 September 1945. Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia mempengaruhi kegiatan penyiaran radio. Penghapusan Departemen Penerangan pada era Abdul Rahman Wahid mengharuskan RRI berubah menjadi badan publik. Dengan keberadaan UU Penyiaran maka lembaga penyiaran terbagi menjadi tiga, ¹yaitu:

1. Lembaga penyiaran radio publik RRI.
2. Lembaga penyiaran swasta.
3. Lembaga penyiaran komunitas.

Radio Republik Indonesia pada waktu didirikannya mencakup 8 stasiun di 8 kota di Jawa. Pada saat itu RRI satu-satunya organisasi radio siaran di Indonesia. Indonesia pada saat itu mengalami pergolakan sejalan dengan gelombang perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan². Sejarah berdirinya RRI ini turut mengiringi kemerdekaan Indonesia pada waktu itu.

Pada waktu itu RRI sendiri sebagai stasiun radio siaran milik pemerintah, satu-satunya radio siaran yang mempunyai jaringan di seluruh Indonesia, meskipun pembiayaan dijamin pemerintah, tidak berarti boleh pasif dalam kreativitas.

¹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 55.

²Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Alumni, 1978), h. 61-62.

Kenyataannya menunjukkan dan bahkan diakui oleh insan-insan RRI³. RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Radio Republik Indonesia merupakan radio yang mempunyai jaringan terbesar di Indonesia, yaitu 60 stasiun dengan 191 progama di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia pada 2003, RRI telah menjangkau 83 persen penduduk Indonesia⁴. Hal ini membuktikan bahwa cangkupan siaran dan wilayah siaran hampir tersebar di seluruh Indonesia.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing. Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki

³ *Ibid*, h. 69.

⁴ Hidajanto Djamel dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19.

61 (enampuluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio⁵. Radio Republik Indonesia (RRI) tak bisa dilepaskan dari perjuangan kemerdekaan RI.

1. Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang

Radio Republik Indonesia Palembang yang kini berkembang menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan bermarkas di Jl Radio Km 4. Cikal bakal RRI ini, berasal dari sebuah lorong kecil kawasan 9 Ilir. Dari lorong ini, Tahun 1946 RRI Palembang pertama kali mengudara.

Tidak banyak masyarakat di lorong Kebangkitan, Jl Segaran, Kelurahan 9 Ilir mengetahui jika kawasannya merupakan pusat penyiaran radio pertama para pejuang era kemerdekaan. Keterangan banyak di dapat para orang tua yang sudah cukup lama tinggal di kawasan tersebut.

Kepala Stasiun RRI Palembang, Drs H Herman Zuhdi MSi membenarkan cikal bakal berdirinya RRI dari lorong Kebangkitan, 9 Ilir. Dari data RRI sendiri, pemancar radio ini diambil alih dari tangan Jepang, Maret 1946. Dengan gelombang 37 meter, kekuatan 300 Watt. Secara nasional, pemancar radio kebanyakan diambil alih dari tangan Jepang, seiring kekalahan tentara negeri Matahari Terbit ini dari tentara sekutu. Bahkan, malam tanggal 17 Agustus 1945, teks proklamasi menyatakan kemerdekaan RI, dibacakan kembali oleh pejuang melalui radio di relay

⁵Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, h. 65-66.

ke beberapa kota besar. Keberadaan siaran radio di lorong Kebangkitan tidak bertahan lama. Awal Januari 1947, Belanda menyerang tempat ini. Membuktikan adanya ketakutan Belanda siaran dari lorong Kebangkitan ini membayakan keberadaan mereka. Alhasil, dari lorong Kebangkitan siaran dipindah ke Muara Enim. Juli 1947 siaran kembali dipindah ke kota Curup⁶.

Tahun 1949, pemuda tergabung dalam AURI dan PTT bekerja sama membangun pemancar baru dengan kekuatan 150 watt dengan panggilan “Disini Radio Perjuangan Bukit Barisan”, berkedudukan di Muara Aman. Saat inilah dikenal namanya perang antar radio. Belanda yang menguasai Palembang dan menguasai radio resmi Palembang selalu mendapat gangguan. Radio Bukit Barisan milik pejuang kemerdekaan dengan gelombang 61,2 meter pun diincar untuk di bumi hanguskan⁷. Setelah beberapa kali mengalami perpindahan, kantor studio dan peralatan kemudian kembali masuk ke dalam kota seiring perpindahan kekuasaan. Tahun 1962, gedung studio RRI di jalan Radio Km 4 selesai dibangun, kemudian diresmikan oleh presiden Soekarno. Hingga kini markas RRI Palembang dengan coverage Sumsel berada di jalan Radio.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

2. Visi dan Misi LPP RRI Palembang

Adapun visi dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, yaitu: Mewujudkan LPP RRI sebagai radio berjaringan terluas pembangun karakter bangsa berkelas dunia. Dan misi dari LPP RRI Palembang,⁸ yaitu:

1. Menerima layanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana control sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/ kode etik penyiaran.
2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreativitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan untuk menggali dan melestarikan mengembangkan budaya bangsa memberi hiburan sehat bagi keluarga membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi.
4. Menyiarkan program siaran berprespektif gender yang sesuai dengan budaya dan bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat siaran di daerah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri yang mencerminkan politik negeri dan citra bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program.

⁸ *Ibid.*

8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasikan perkembangan teknologi penyiaran serta mengefesienkan pengolahan operasional maupuneliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis efektif dan efisien dengan sistem manajemen sumberdaya manusia.
10. Memperluas jaringan dan kerja sama dengan berbagai lembaga.
11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait penggunaan dan pemanfaatan asset bangsa.

3. Program Radio RRI Palembang

Adapun program siaran unggulan untuk LPP RRI Palembang yaitu:

1. **RRI Pro 1 FM 92,4 MHz (Pusat Pemberdayaan Masyarakat) Coverage Area Palembang, Prabumulih, Sekayu, Muara Enim, Batu Raja, Musi Rawas, Pagar Alam, dan Belitang OKU Timur**

Tabel 3.1

Program Siaran RRI Pro 1 FM 92,4 MHz

	Nama Program Siaran	Hari	Waktu Siaran
1	OPUS (Opini Publik Solusi dan Klarifikasi)	Senin Sampai Jumat	08.00-09.00 WIB
2	Oldies	Senin Sampai Minggu	14.00-15.00 WIB
3	Tajuk Harian	Senin Sampai Minggu	21.00-22.00 WIB

Sumber Data: Dokumentasi Radio RRI Palembang, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016.

2. RRI Pro 2 FM 91,6 MHz (Suara Kreatifitas Anak Muda) Coverage Area Palembang dan Sekitarnya

Tabel 3.2

Program Siaran RRI Pro 2 FM 91,6 MHz

	Nama Program Siaran	Hari	Waktu Siaran
1	SPAGETTI (Selamat Pagi Sahabat Kreatif)	Senin sampai Minggu	06.00-09.00 WIB
2	Penyejuk Hati	Senin	17.00-17.45 WIB
3	Indie's On Chart Pro 2	Sabtu	20.00-21.00 WIB
4	Campus On The Air	Sabtu	16.00-17.00 WIB

Sumber Data: Dokumentasi Radio RRI Palembang, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016

3. RRI Pro 4 FM 88, 4 MHz (Pusat Kebudayaan Indonesia) Coverage Area Palembang, Ogan Ilir, Komering Ilir, Prabumulih, dan Bayuasin

Tabel 3.3

Program Siaran RRI Pro 4 FM 88, 4 MHz

	Nama Program Siaran	Hari	Waktu Siaran
1	Lenggang Palembang	Senin sampai Kamis	11.00-12.00 WIB
2	Etnis Daerah Sumsel	Sabtu dan Senin	21.15-23.50 WIB
3	TELUSUR (Teliti Segala Unsur)	Minggu	11.00-12.00 WIB
4	Sriwijaya Area	Senin atau Minggu	14.00-15.00 WIB

Sumber Data: Dokumentasi Radio RRI Palembang, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016.

4. Program Siaran Wajib

Tabel 3.4

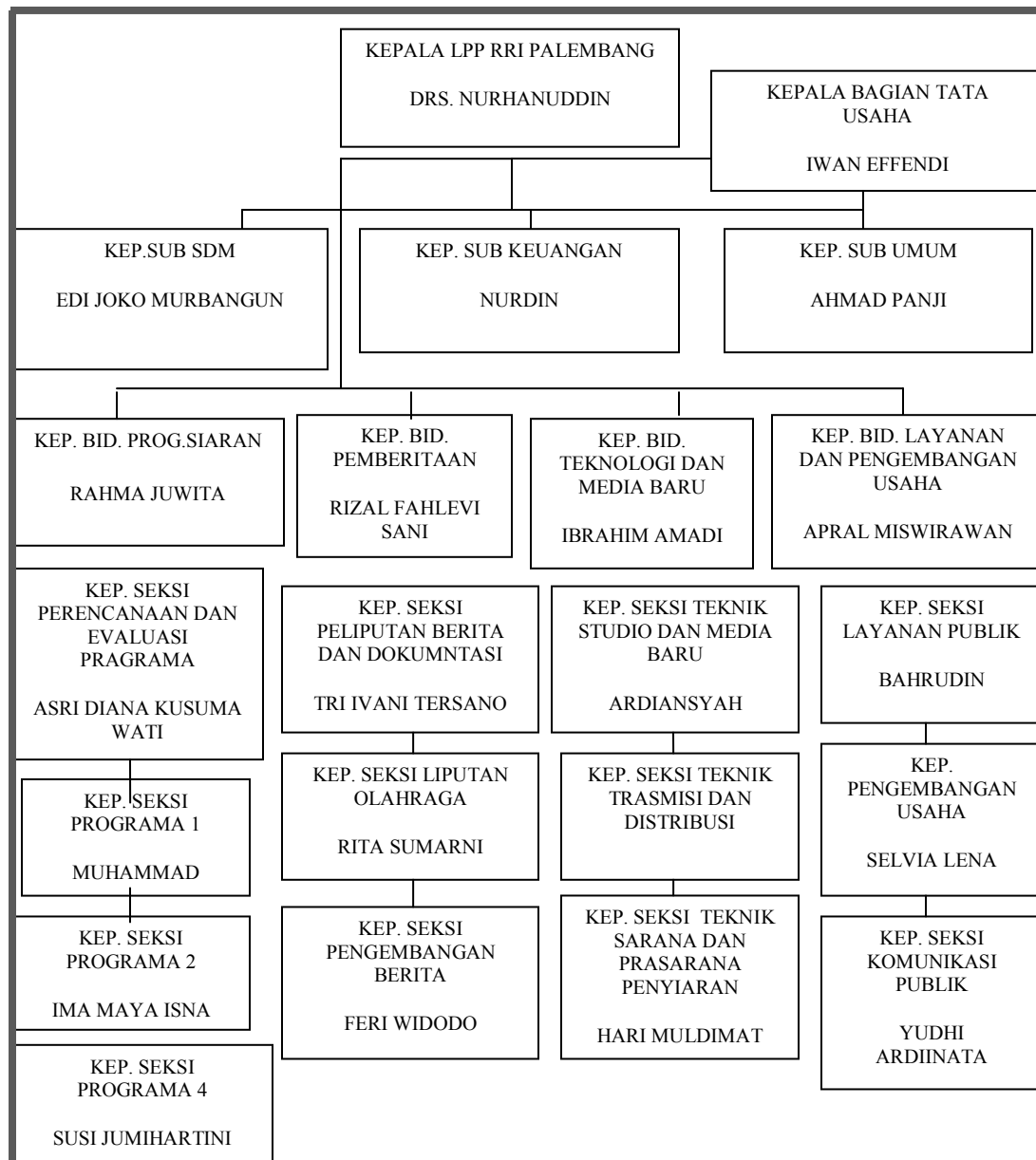
Program Siaran Wajib Radio Republik Indonesia

	Nama Program Siaran	Konten Siaran	Saluran Siaran	Hari	Waktu Siaran
1	Warta Berita	Berita Bahasa Palembang	Pro 4	Setiap Hari	10.00 WIB
2	Warta Berita	Olahraga	Pro 2	Setiap Hari	16.00 WIB
3	Warta Berita	Berita Umum	Pro 1	Setiap Hari	06.30 WIB

Sumber Data: Dokumentasi Radio RRI Palembang, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016.

4. Struktur Organisasi Radio Republik Indonesia (LPP RRI Palembang)

Dalam menjalankan kegiatan organisasi sehari-hari suatu kantor memerlukan struktur organisasi yang baik dan jelas. Adapun struktur organisasi yang dijalankan oleh Radio Republik Indonesia yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi LPP RRI Palembang

Sumber Data: Dokumentasi Radio RRI Palembang, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016.

5. Program Siaran Warta Berita Kota Di RRI Pro 4 Palembang

Sebelum membahas lebih lanjut tentang Program Siaran Warta Berita Kota Di RRI Pro 4 Palembang peneliti membahas terlebih dahulu tentang penataan program siaran. Dalam menyusun *programming* atau penataan acara siaran tidaklah memiliki pola yang baku. Ini banyak tergantung dari sistem pemerintah di mana badan radio siaran itu berada dan tergantung dari bentuk organisasi badan radio siaran itu⁹. Karena itulah sistem radio siaran yang ditentukan oleh sistem pemerintah itu, menentukan jenis pembagian badan siaran.

Program Siaran Warta Berita kota merupakan program yang disiarkan di Radio Republik Indonesia. Lebih tepatnya siaran Warta Berita Kota ini disiarkan di RRI Pro 1 FM 92,4 MHz, Pro 2 FM 91,6 MHz, Pro 4 FM 88, 4 MHz , namun dalam penelitian ini menfokuskan penelitian pada program siaran Warta Berita Kota di RRI Pro 4 FM 88, 4 MHz . Dimana siaran ini merupakan siaran berita kota berbahasa Palembang dan hampir semua isi beritanya meliputi berita dikawasan kota palembang dan sekitarnya.

Berita yang disampaikan dalam siaran ini dikemas menggunakan bahasa Palembang. Selain itu proses penyampaian berita pada siaran Warta Berita Kota ini melibatkan penyiar-penyiar yang professional dalam bidangnya salah satunya Wak Dolla dan Wulan Sari (Cek Gaya). RRI Pro 4 FM 88, 4 MHz merupakan saluran Pusat Kebudayaan Indonesia, yang banyak isi dari siaran didalamnya berkaitan kebudayaan Sumatera Selatan dan salah satunya ialah siaran Warta Berita Kota.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, h. 112.

Waktu penyiaran Warta Berita Kota Di RRI Pro 4 dimulai pada pukul 10.00 WIB. Siaran warta berita kota dibuka dengan *Opening Tune* program setelah itu penyiar menyampaikan berita dan diakhir siaran ada *Closing Siaran*, durasi penyampaian berita Warta Berita Kota kurang lebih 5-10 menit.

B. Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Awal Mula Berdirinya Program Studi Jurnalistik

Globalisasi telah melanda dunia dengan sangat cepatnya, tidak satupun Negara yang mampu mencegah dan menolak arus perubahan yang ditimbulkan. Globalisasi menjadi semakin perkasa dengan ditandai perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju dan seragam, disisi lain arus penyebaran informasi mengusai batas-batas ruang dan waktu selanjutnya mengakibatkan arus akselerasi budaya antar Negara tidak bisa terelakkan lagi. Ibarat pisau bermata dua, globalisasi membawa berkah perubahan dan kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan, namun yang sering kita rasakan dampak negatifnya lebih besar terutama bagi Negara-negara yang masih berkembang seperti Indonesia ini.

Perubahan yang ditimbulkan oleh globalisasi sudah mengarahkan pada penggerusan dan pengerusakan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama. Arus informasi yang dipegang dan di pelopori oleh Amerika dengan leluasa melakukan program-program siaran yang bermuatan budaya liberalismenya, menyerang Negara-negara berkembang yang kental dengan budaya kolektivitasme. Sebagai akibatnya,

Negara-negara berkembang tidak berdaya dan menjadi sasaran tembak negative dari pers Barat termasuk Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Sebagian mayoritas penduduk, umat islam mempunyai kewajibab untuk membangun Negara dan menyampaikan informasi secara besar berdasarkan Jurnalisme Islam secara optimal. Namun, kenyataan menunjukkan keterbatasan umat Islam terutama sumber daya manusia, penguasa ilmu dan teknologi, penguasa kapital, organisasi, manajemen dan jaringan teknologi informasi menyebabkan umat Islam menjadi tergantung dengan Barat.

Menyadari kondisi, timbulah kesadaran betapa pentingnya membangun jaringan informasi yang Islami untuk menangkal dan mengurangi pengaruh negatif budaya barat. Ada indikasi yang kuat jaringan pers nasional Indonesia baik itu *printed* media maupun elektronik media berbasis pendukung yang kuat dari sistem pers barat. Apalagi dengan diudangkannya UU Pokok Pers dan UU Siaran yang mengarahkan pada pers Liberal. Sementara pers Islam kurang mendukung eksistensi media islam. Mellihat serba terbatasnya *resources*, yang perlu dipersiapkan adalah sumberdaya manusia sebagai pengolahan media massa Islam yaitu melalui pendidikan yang baik. Dilindungi Perguruan Tinggi Agama IAIN sebenarnya telah merintis membuka Fakultas Dakwah untuk mempersiapkan tenaga-tenaga pengolahan pers islam , namun harus di akui secara jujur , kontribusi alumni Fakultas Dakwah secara Nasional belum mampu memacu *Akselerasi* pers Islami apalagi sumbangsihnya terhadap kemajuan pers Nasional.

Secara regional, IAIN Raden Fatah telah berupaya dengan mendirikan Fakultas dakwah untuk membidik para Jurnalis Islam yang mampu berperan sebagai tenaga profesional lembaga-lembaga penerbitan dan penyiaran yang beroperasi di Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga-lembaga Perguruan Tinggi yang berada di Provinsi Sumatera Selatan baik Negeri atau Swasta masih sedikit yang membuka Fakultas maupun Jurusan atau Prodi Jurnalistik, misalnya sekolah tinggi Sosial dan Politik (STISIPOL) Candradimuka Palembang yang mempunyai Jurusan Komunikasi dan Universitas Bina Dharma yang baru membuka Fakultas Komunikasi tahun 2005 sedangkan Universitas Sriwijaya, Perguruan Tinggi Negeri terbesar di Sumatera Selatan belum mempunyai Prodi atau Jurusan maupun Fakultas Komunikasi sementara itu lembaga-lembaga penerbitan dan penyiaran, lembaga-lembaga penerbitan dan penyiaran, lembaga publik, privat maupun swasta di Provinsi Sumatera Selatan masih terbukalebar menerima tenaga-tenaga yang terdidik dalam bidang Jurnalistik Berdasarkan latar belakang diatas , menunjukkan bahwa prospek Prodi Jurnalistik masih terbuka lebar dimasa-masa mendatang. Rencana Strategis Pengembangan IAIN Raden Fatah 2004-2008 mengamatkan kepada fakultas-fakultas di Lingkungan IAIN Raden Fatah untuk mempersiapkan Program-program Studi yang mempunyai prospek pasar yang cukup bagus. Fakultas Dakwah menyikapi dengan menyusun ulasan untuk membuka Prodi Jurnalistik dan *Public Relation*.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Prodi Jurnalistik

a. Visi

Menjadi pusat studi jurnalistik yang unggul dan berkarakter Islami tahun 2020.

b. Misi

- i. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik terutama jurnalistik radio, tv, film, dan surat kabar;
- ii. Melakukan penelitian dalam media massa yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami;
- iii. Melakukan pengabdian masyarakat terutama dalam profesi jurnalistik baik elektronik maupun printed media.

c. Program *Outcomes*

1. Memiliki pengetahuan dalam bidang jurnalistik serta agamis
2. Terampil dalam mencari, mengolah, menulis, dan menyampaikan berita, laporan, melalui media cetak dan elektronik sesuai dengan kode etik jurnalistik
3. Memahami fungsi dan hakekat hukum yang mengatur media massa
4. Peka terhadap aspek-aspek kehidupan dan norma yang berlaku di masyarakat
5. Mampu mengolah dan mengembangkan usaha pemberitaan media cetak atau elektronik

3. Keadaan Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Keadaan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Tabel 3.5
Jumlah Mahasiswa Jurnalistik
JURNALISTIK

TAHUN	JUMLAH
2010	15 Mahasiswa
2011	23 Mahasiswa
2012	94 Mahasiswa
2013	71 Mahasiswa
2014	122 Mahasiswa
2015	155 Mahasiswa

Sumber Data: Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, dikutip pada tanggal 20 Mei 2016.

Jumlah mahasiswa jurnalistik ditahun 2010 dan 2011 belum begitu banyak, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas. Namun dalam setiap tahunnya hampir selalu mengalami peningkatan jumlah mahasiswanya, ini bisa jadi didorong oleh semakin banyak peminat jurusan jurnalistik. Dari data diatas peningkatan jumlah mahasiswa terlihat sangat tinggi ditahun 2012, ditahun ini jumlah mahasiswa sebanyak 94 jauh beda ditahun sebelumnya yakni ditahun 2011 berjumlah 23 orang.

Namun ditahun 2013 terjadi penurunan jumlah mahasiswa dari 94 orang ditahun 2012 menjadi 71 ditahun 2013. Ditahun 2014 jumlah mahasiswa mengalami

peningkatan yang sangat tinggi yakni berjumlah 122 orang, berbanding terbalik ditahun sebelumnya yang jumlahnya hanya 71 orang. Begitu juga dihaun 2015 yang berjumlah 155 orang mahasiswa walaupun tidak terlalu bnyak peningkatan disbanding tahun sebelumnya.

Mahasiswa jurnalistik ditahun 2010 dan 2011 sudah menyelesaikan pendidikannya. Dan untuk tahun 2012 saat ini mahasiswa Jurnalistik masih menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi, sedangkan mahasiswa Jurnalistik tahun 2013, 2014, dan 2015 masih mengikuti beberapa program mata kuliah yang harus diselesaikan. Tahun 2016 penerimaan mahasiswa baru untuk mahasiswa UIN Raden Fatah yang salah satunya program studi Jurnalistik. Dalam penelitian ini studi kasusnya ialah mahasiswa Jurnalistik dari angkatan 2012 sampai 2014, dimana jumlah keseluruhan dari seluruh angkatan ialah 287 mahasiswa. Alasan mengapa peneliti mengambil studi pada mahasiswa angkatan 2012 sampai 2014 karena sudah mengetahui beberapa pokok bahasan yang berkaitan dalam bidang radio, dan diharapkan sudah mempelajari Jurnalisme Radio yang sedikit banyak mengetahui beberapa radio yang ada di Sumatera Selatan khususnya Radio Republik Indonesia. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 57 orang. Dari 57 mahasiswa Jurnalitik itu akan dijadikan sampel dimana merekan akan di beberapa pertanyaan dalam bentuk angket yang berisikan tentang siaran Warta Berita Kota Di RRI Pro 4 dan Kepuasan Pendengar.